

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis anak merupakan faktor penting di negara berkembang karena jumlah anak berusia kurang dari 15 tahun adalah 40-50% dari jumlah seluruh populasi (Kemenkes RI, 2013). Menurut WHO pada tahun 2015 sedikitnya 1 (satu) juta anak menderita tuberkulosis setiap tahunnya. Anak-anak mewakili 10-11% dari semua kasus TB. Indonesia memiliki proporsi kasus TB yang ternotifikasi. Diantara semua kasus TB yang tenotifikasi dalam program TB, hanya 9% dari yang diperkirakan 10-15%. Pada tingkat kabupaten/kota variasi proporsi terlihat cukup lebar yaitu 1,2-17,3% di tahun 2015. Pada tahun sebelumnya, proporsi kasus TB yang ternotifikasi diantaranya tahun 2010 (9,4%), tahun 2011 (8,5%), tahun 2012 (8,2%), tahun 2013 (7,9%) dan tahun 2014 (7,16%) (Kemenkes,2016). Pada tingkat Nasional, Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama penyumbang penderita Tuberkulosis dan Kabupaten Bogor memiliki jumlah kasus Tuberkulosis paling banyak yaitu sebanyak 4.009 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2015)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit TB paru. Pada dasarnya berbagai faktor saling berkaitan satu sama lain. Faktor yang berperan dalam kejadian penyakit TB paru diantaranya adalah faktor anak, faktor orang tua, dan faktor lingkungan (Fletcher, 1992; dalam Achmadi 2009). Hasil penelitian Anita Setyawati (2006) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru pada anak adalah pengetahuan ibu tentang TB paru, status gizi, kepadatan penghuni, riwayat kontak, dan status imunisasi BCG. Anak usia 1-12 tahun yang memiliki ibu dengan pengetahuan tentang TB paru kurang baik memiliki risiko lebih besar terkena TB paru dibandingkan dengan anak usia 1-12 tahun yang memiliki ibu dengan pengetahuan tentang TB paru baik. Sedangkan menurut penelitian Murdiyono, dkk (2015) menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian TB paru anak ($p=0,186$; $OR=1,994$; $95\% CI = 0,575-2,881$).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia (Notoadmodjo, 2007) Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut Wawan (2011) Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Menurut Fransisca Sepang, dkk (2013) umur mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Allah s.w.t berfirman dalam al qur'an surat al mujadalah ayat 11 yang artinya: *"Allah meninggikan berapa derajat (tingkatan) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu (diberi ilmu pengetahuan). dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*. Ilmu menempati kedudukan yang sangat vital atau penting dalam ajaran Islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al qur'an yang memandang orang berilmu diletakkan dalam posisi yang tinggi dan mulia, disamping itu hadist - hadist Nabi Saw. juga banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu. (Hermiati, 2015)

Masa muda hendaklah dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Namun, bukan berarti orang yang sudah memasuki usia senja sudah terlepas tanggung jawabnya untuk menuntut ilmu. dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad saw. menganjurkan kita untuk menuntut ilmu sampai ke liang lahat (Desliyanti, 2001). Seorang ibu berperan sebagai "gudang ilmu", "pusat peradaban" dan "wadah" yang menghimpun sifat-sifat akhlak mulia untuk anak-anaknya. Peran yang penting ini, menuntut seorang ibu untuk membekali dirinya dengan ilmu yang memadai. Hal itu berarti seorang ibu tidak boleh berhenti belajar. (Musjtari, 2016)

Islam adalah agama pembawa kasih sayang dan tidak membiarkan manusia dalam keadaan bahaya. Ketika TB menjadi Global Emergensi maka umat Islam berkewajiban untuk menanggulangnya agar penyakit ini tidak menyebar lebih luas lagi. Melihat bahaya/madharat yang ditimbulkan penyakit TB maka menanggulangi penyakit TB hukumnya wajib. Penyakit TB dapat juga dikategorikan sebagai

kemungkarannya karena sifatnya merusak dan berpotensi merugikan manusia lahir dan batin. (Faqih Miftah, Dkk. 2014)

Penelitian ini dilakukan di Klinik DM, Bogor-Jawa Barat. Klinik DM memiliki data prevalensi kejadian tuberkulosis paru pada anak 35% di tahun 2017. Klinik DM terletak di Jl. Raya Narogong, Cileungsi Kidul, Bogor. Klinik ini hanya merupakan klinik rawat jalan yang mempunyai seorang dokter spesialis anak, dokter umum, dan dokter gigi.

Penyakit TB paru pada anak merupakan masalah serius yang harus diperhatikan. Pencegahan dini dapat menekan seminimal mungkin jumlah kasus maupun kematiannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan usia ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tuberkulosis paru pada anak di Klinik DM perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara usia ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai penyakit Tuberkulosis Paru pada anak di Klinik DM Bogor ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Bagaimana usia ibu yang berkunjung ke klinik DM?

1.3.2 Bagaimana pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak di klinik DM?

1.3.3 Bagaimana hubungan usia terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak di klinik DM?

1.3.4 Bagaimana hubungan usia terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak ditinjau menurut Islam di klinik DM?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak di klinik DM.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui usia ibu yang berkunjung ke klinik DM.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak di klinik DM.
- c. Untuk mengetahui hubungan usia terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak di klinik DM.
- d. Untuk mengetahui hubungan usia terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak ditinjau menurut Islam di klinik DM?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak.

1.5.2 Manfaat Untuk Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan untuk mengembangkan identifikasi masalah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak.

1.5.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak.